

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah institusi yang menjadi media internalisasi nilai-nilai budaya ke dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter, penanaman nilai budaya dan pengembangan potensi setiap peserta didik agar mereka tumbuh menjadi yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

Pendidikan nilai dan sikap, yang sekarang lebih populer dengan istilah pendidikan karakter yang merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengupayakan peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui program yang telah dirancang oleh suatu lembaga.

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik. Suatu kegiatan memberdayakan anak didik agar mandiri dan mengembangkan potensi anak didik yang mengacu pada pembentukan sikap (karakter), disamping kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik, agar dapat bermanfaat sebagai bekal hidup, berguna bagi diri sendiri, orang lain, bangsa, Negara dan tidak merugikan siapapun. Oleh karena itu, pembangunan nasional tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat kebutuhan internal masyarakat dan bangsa, tetapi juga pandangan tersebut perlu dijalin dengan pandangan ke luar dan ke depan, karena masyarakat dan bangsa kita merupakan bagian dari masyarakat dunia yang semakin menyatu. Meskipun demikian, perubahan apapun

yang dilakukan dalam bidang pendidikan, harus dilandasi oleh semangat membentuk nilai-nilai karakter bangsa.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan pada pendidikan saat ini, lembaga pendidikan perlu melakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Program Pengenalan lingkungan merupakan strategi belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memahami secara tekstual saja tetapi juga dapat melihat secara langsung apa yang dipelajari dengan pendayagunaan lingkungan sesuai kebutuhan peserta didik. Program Pengenalan Lingkungan (PPL) biasanya terdapat di Sekolah Terpadu di mana Kurikulum yang telah ada dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didiknya, agar proses belajar Mengajar dapat berjalan dengan Efektif dan Efisien<sup>1</sup>.

Diterapkannya Program Pengenalan Lingkungan sejak dini, akan memberikan makna pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. karena dengan program tersebut, dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mempelajari suatu hal dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini merupakan pengembangan diri untuk peserta didik di mana lingkungan menjadi sumber belajar. Jadi, peserta didik tidak hanya terpacu dengan pembelajaran yang monoton di dalam kelas yang tertutup dengan tembok penyekat. Kegiatan Program Pengenalan Lingkungan ini disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Karena di dalamnya juga terkait materi pembelajaran yang akan di praktekkan atau dilihat secara langsung dalam Kegiatan Program Pengenalan Lingkungan.

---

<sup>1</sup>Data diperoleh peneliti dari Jamaludin Kamal. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. 21 November 2015

Anas Salahudin menjelaskan arti pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik. hal tersebut bertujuan untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari<sup>2</sup>.

Pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai cara dan tempat dalam artian tidak harus pada tempat yang sifatnya formal (sekolah), tapi pendidikan juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti belajar di luar kelas atau bahkan mengikuti pelatihan, kursus, dan pendidikan non-formal lainnya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menimba ilmu salah satunya adalah melalui lingkungan yang baru-baru ini sedang diterapkan di beberapa sekolah yang memang beranggapan bahwa lingkungan juga dapat dijadikan tempat menimba ilmu.

Mulyasa dalam Bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan mengenai Pendayagunaan Lingkungan yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar<sup>3</sup>. Pendekatan ini berasumsi bahwa pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya. Dalam pendekatan lingkungan, pembelajaran disusun di sekitar hubungan dan faedahnya. Isi dan prosedur di susun hingga mempunyai makna dan terdapat hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Kompetensi yang dikembangkan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Misalnya di lingkungan Petani, kompetensi yang berkaitan dengan pertanian akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi peserta didik baik sosial, agama, maupun nilai-nilai lainnya.

Program pengenalan lingkungan dapat dilakukan melalui Karya Wisata. Roestiyah mengungkapkan bahwa terkadang dalam proses belajar mengajar, peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu dengan tujuan bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar

---

<sup>2</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan Islam*. CV, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 18

<sup>3</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 212

dan memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya<sup>4</sup>. Ada banyak cara untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar salah satunya adalah dengan kegiatan karya wisata. Di mana peserta didik diajak ke suatu objek untuk belajar sekaligus rekreasi.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai Program Pengenalan Lingkungan, dapat dipahami bahwa Program Pengenalan Lingkungan merupakan kegiatan Belajar mengajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, pembelajaran di lingkungan dapat dilakukan dengan mengunjungi suatu tempat yang memiliki manfaat untuk peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus merupakan salah satu sekolah yang mendukung kegiatan Program Pengenalan Lingkungan. Oleh karena itu, sekolah tersebut menerapkan Program Pengenalan Lingkungan sebagai upaya pengembangan diri peserta didik melalui lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar sekolah, jadi ketika di luar kelas pun peserta didik juga belajar dan menerapkan apa yang telah diajarkan guru di kelasnya. Guru mengajak peserta didik ke tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. seperti ke tempat-tempat industri, perkebunan, bahkan ke tempat perbelanjaan.

Sekarang ini, banyak fenomena pendidikan yang menjadi problematika kompleks bagi guru, peserta didik, maupun orang tua. Salah satunya adalah masalah moral peserta didik yang sangat memprihatinkan. Pendidikan dewasa ini terkesan hanya memperhatikan mengenai bagaimana hubungan manusia dengan Allah (*hablumminnallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminnannas*) tanpa memperhatikan hubungan manusia dengan alam. Akibatnya banyak peserta didik yang bersikap acuh akan lingkungan sekitar. Seperti contoh kecil saja, banyak peserta didik yang sering membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada

---

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 85

lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan pemaknaan nilai-nilai Pendidikan Agama pada pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik sulit untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupannya. Untuk itu, perlu ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk memperbaiki moral peserta didik.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepadanya.

Pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran, sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para peserta didik.<sup>5</sup> Pada pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, semua mata pelajaran terlibat untuk saling melengkapi satu sama lain dengan beberapa tim guru dalam Program Pengenalan Lingkungan yang dilakukan di dalam maupun luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan karakternya melalui pengenalan lingkungan secara langsung. Agar tercipta peserta didik yang berakhlakul karimah dan peduli akan lingkungannya.

Pendekatan dengan memanfaatkan Lingkungan sekitar, bertujuan agar peserta didik dapat mengkaji objek yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Sehingga dengan terlibat secara langsung dengan alam dan lingkungan, banyak nilai-nilai yang terintegrasi khususnya nilai agama Islam untuk mengembangkan akhlaq peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama

---

<sup>5</sup>Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.83

Islam Melalui Program Pengenalan Lingkungan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus)”. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap Program Pengenalan Lingkungan (PPL) yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing guru sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Program Pengenalan Lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dari peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, sasaran penelitiannya adalah pada kegiatan program pengenalan lingkungan yang merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh SD Birrul Walidain Kudus untuk mengembangkan diri peserta didik melalui lingkungannya. Komponen pembelajaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah peserta didik kelas III A. Dalam proses penelitian, peneliti akan mengamati bagaimana kegiatan integrasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui program pengenalan lingkungan. Baik dengan pengamatan, wawancara, atau pun terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pengenalan lingkungan yang akan dilaksanakan di luar maupun di dalam sekolah. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang dapat terintegrasi dari kegiatan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengenalan Lingkungan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program pengenalan lingkungan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengenalan Lingkungan pada peserta didik di SD Birrul Walidain Kudus.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengenalan Lingkungan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendukung teori-teori yang ada pada Pendidikan Agama Islam. Di mana dalam proses pembelajarannya menggunakan Program Pengenalan Lingkungan (PPL) sebagai upaya untuk pengembangan diri peserta didik dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan strategi guru dalam mengajar dengan

memanfaatkan apa saja yang ada di sekitarsekolah sesuai kebutuhan peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didikikan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik melalui Program Pengenalan Lingkungan (PPL) sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi para pembaca.